

BAB VI

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dari usia, pekerjaan, tingkat stres, *body massa indeks* dan kelainan organ reproduksi terhadap infertilitas wanita maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Usia meningkatkan risiko infertilitas wanita dan secara statistik signifikan (OR : 4.45; CI 95% = 1.28 - 15.54; p = 0.019)
2. Pekerjaan meningkatkan risiko infertilitas wanita dan secara statistik signifikan (OR : 3.91; CI 95% = 1.14 - 13.38; p = 0.030)
3. Tingkat stres meningkatkan risiko infertilitas wanita dan secara statistik signifikan (OR : 3.89; CI 95% = 1.04 – 14.46; p = 0.043)
4. *Body mass index* meningkatkan risiko infertilitas wanita dan secara statistik signifikan (OR : 4.37; CI 95% = 1.02 – 18.61; p = 0.046)
5. Kelainan organ reproduksi meningkatkan risiko infertilitas wanita dan secara statistik signifikan (OR : 11.66; CI 95% = 2.80 – 48.53; p = 0.001)
6. Berdasarkan hasil regresi logistik terdapat hubungan yang secara statistik signifikan antara faktor usia, pekerjaan, tingkat stres, *body massa indeks*, dan kelainan organ reproduksi sehingga dapat diartikan bahwa infertilitas wanita dipengaruhi oleh usia ≥ 35 tahun, pekerjaan berisiko, tingkat stres yang tinggi, *body massa indeks* yang tidak normal, dan kelainan organ reproduksi.

B. IMPLIKASI

Implikasi teoritis dan praktis pada penelitian ini adalah :

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan usia, pekerjaan, tingkat stres, *body massa indeks*, dan kelainan organ reproduksi terhadap infertilitas wanita.

2. Implikasi Metodologi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian analitik observasional dengan pendekatan *case control* yaitu studi epidemiologi yang mencari hubungan antara paparan (faktor penelitian) dan penyakit dengan cara membandingkan kelompok kasus dan kelompok kontrol berdasarkan status paparnya. Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik ganda, digunakan untuk melihat seberapa besarnya pengaruh setiap variabel independen (usia pekerjaan, tingkat stres, *body massa indeks*, kelainan organ reproduksi) terhadap variabel dependen (infertilitas wanita).

3. Implikasi Praktis

Pada penelitian ini usia, pekerjaan, tingkat stres, *body massa indeks* dan kelainan organ reproduksi berpengaruh pada infertilitas wanita. Kondisi ini dapat dijadikan masukan sekaligus memberikan informasi pada pasangan infertil khususnya wanita terkait berbagai faktor risiko yang mempengaruhi infertilitas wanita sehingga diharapkan upaya pencegahan dapat dilakukan dan kasus infertil pada wanita dapat tertangani secara lebih optimal.

C. SARAN

1. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya dapat melakukan penelitian terkait infertilitas wanita dengan penelitian yang bersifat kohort mulai dari satu tahun setelah menikah belum memiliki keturunan (saat ada indikasi infertil) sampai dengan diagnosa infertil ditegakkan dan juga disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan lebih banyak subjek penelitian misalnya faktor risiko infertil yang tidak hanya pada wanita tetapi juga pria atau bahkan pada keduanya dan dengan variabel yang lebih banyak.
2. Bagi tenaga kesehatan, hendaknya meningkatkan pengetahuan terkait infertilitas sehingga dapat memberikan informasi dan pemahaman (konseling) kepada pasangan suami istri tentang berbagai faktor yang dapat meningkatkan risiko kejadian infertil terhadap wanita dan fasilitas pelayanan kesehatan hendaknya dapat memfasilitasi seperti misalnya memberikan penyuluhan secara sukarela, harapannya deteksi dini secara

efektif dan efisien yang dilakukan dapat membantu menurunkan risiko terjadinya infertil.

3. Bagi pemerintah sebagai pemangku kebijakan hendaknya perlu adanya program khusus terkait permasalahan infertilitas, hal ini memungkinkan untuk tercapainya norma keluarga kecil bahagia dan sejahtera bagi siapa saja sehingga pasangan suami istri yang belum dikaruniai anak sudah selayaknya mendapatkan perhatian dan pelayanan secara komprehensif.